

PENDAMPINGAN KELUARGA RENTAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN EDUKATIF DAN EKONOMI DI DESA KOTO RAYO KECAMATAN TABIR KABUPATEN MERANGIN

Rina Juliana¹⁾, Dedi Yuisman²⁾, Rini Agustini³⁾, Rahmah Yasrah Dalimunthe⁴⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²⁾ Institut Agama Islam Yasni Bungo

^{3,4)} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

rinajuliana@uinjambi.ac.id

Abstract

This research discusses assistance for vulnerable families who have children who have dropped out of school in Koto Rayo village, Tabir District, Merangin Regency through educational and economic approaches. Children's education problems in rural areas are often influenced by economic factors, lack of access to information, and minimal social support. By implementing an educational approach, the mentoring program is designed to provide knowledge about the importance of education, how to encourage children to return to school, as well as learning strategies at home. Meanwhile, the economic approach aims to improve family welfare through skills training and providing small business capital. Through a combination of these two approaches, it is hoped that it can reduce school dropout rates and improve the quality of life for families. The results of this assistance show positive changes in parents' motivation to support their children's education, as well as increased economic skills that contribute to the sustainability of children's education. This research recommends similar assistance models in other regions to address educational and economic issues among vulnerable families.

Keywords: Vulnerable Families, Children Out of School, Educational and Economic Approaches.

Abstrak

Penelitian ini membahas pendampingan bagi keluarga rentan yang memiliki anak putus sekolah di desa Koto Rayo Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin melalui pendekatan edukatif dan ekonomi. Masalah pendidikan anak di daerah pedesaan sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kurangnya akses informasi, dan dukungan sosial yang minim. Dengan menerapkan pendekatan edukatif, program pendampingan dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, cara mendorong anak untuk kembali bersekolah, serta strategi pembelajaran di rumah. Sementara itu, pendekatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha kecil. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam motivasi orang tua untuk mendukung pendidikan anak, serta peningkatan keterampilan ekonomi yang berkontribusi pada keberlanjutan pendidikan anak. Penelitian ini merekomendasikan model pendampingan serupa di daerah lain untuk menangani isu pendidikan dan ekonomi di kalangan keluarga rentan.

Keywords: Keluarga Rentan, Anak Putus Sekolah, Pendekatan Edukatif dan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga menjadi sarana meningkatkan derajat serta martabat suatu bangsa.¹ Pendidikan memegang peran penting dalam memajukan pengetahuan masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pilar keempat dari tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu "Pendidikan Berkualitas," bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan peluang belajar sepanjang hayat bagi semua orang.²

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang diatur dalam Undang-Undang. Namun, angka putus sekolah di Indonesia masih menjadi masalah serius, terutama di kalangan keluarga rentan. Banyak anak, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang, menghadapi berbagai tantangan yang menghambat akses dan keberlanjutan pendidikan mereka.

Pada sudut pandang ajaran islam, pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang mana dalam ajaran Islam menempatkan manusia sebagai kesatuan yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi. Manusia telah diamanahi sebagai khalifah oleh Allah SWT di muka bumi dengan tugas menyejahterakan dan memakmurkan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam

melaksanakan tugasnya tersebut manusia dilengkapi dengan kewenangan untuk mengambil inisiatif dalam mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Al- Qur'an menegaskan tentang sendi-sendi kemuliaan serta kedudukan ilmu pengetahuan secara kreatif, Sehingga manusia mampu mengaktualisasikan perwujudan potensi dalam dirinya.

Di negara Indonesia permasalahan kemiskinan masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi, dilihat berdasarkan penduduk miskin dengan pengeluaran per kapita rata-rata dalam bulannya berada dibawah garis kemiskinan, yang hal tersebut menjadi kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar keseharian. Pada persentase dan jumlah penduduk miskin menurut wilayah di Indonesia pada bulan September tahun 2022, terlihat bahwa wilayah Kepulauan Maluku dan Papua memiliki proporsi penduduk miskin terbesar yaitu 20,10 persen. Sedangkan pulau Kalimantan memiliki persentase penduduk miskin terendah, sebesar 5,90 persen yg diambil pada data Badan Pusat Statistik Tahun 2022.³

Kerentanan keluarga merupakan ketidakmampuan keluarga dalam merespon situasi krisis/konflik/darurat.⁴ Kerentanan keluarga berkaitan erat dengan bagaimana keluarga dapat menghadapi berbagai ancaman atau gangguan yang dapat mengganggu kestabilan dan kesejahteraan keluarga. Objek anak putus sekolah ini khususnya

¹ M. Ainudin Al-Afghoni and Indah Prabawati, "Efektivitas Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya (Studi Pada Pendampingan Mahasiswa Terhadap Anak Putus Sekolah Atau Rawan Putus Sekolah)," *Publika* 6, no. 9 (2018): 1–7.

² Adisty Dwayu Marchania and Indah Prabawati, "Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Pada Komponen Pendidikan Di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo," *Publika*, 2024, 451–64, <https://doi.org/10.26740/publika.v12n2.p451-464>.

³ Kristopel Philipus Uswanas and Ridla Nuraida, "Perlindungan Sosial Melalui Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Wagom Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak," *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 3, no. 2 (2023): 228–46, <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i2.3606>.

⁴ Dede Nurul Komariah Viena Rusmiati Hasanah, "MOTEKAR (Motivator Ketahanan Keluarga) Dan Pemberdayaan Keluarga Rentan" 44, no. 61 (2019): 2–3.

anak dari keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

Pada realitasnya masih banyak anak-anak yang putus sekolah, masih banyak anak-anak yang terlantar dan masih banyak berbagai macam persoalan lainnya yang menyangkut anak yang belum mendapat perhatian penuh dari Pemerintah, khususnya permasalahan perluasan dan pemerataan akses pendidikan bagi anak (masyarakat). Pemerataan dan perluasan pendidikan atau biasa disebut perluasan kesempatan belajar merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut tidak boleh dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial, agama, maupun letak geografis.⁵

Penyebab utama anak putus sekolah secara umum yaitu kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, faktor lingkungan, dan kondisi dalam diri setiap individu.⁶ Faktor yang lain ialah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang biasanya ditandai oleh berbagai hal seperti rendahnya mutu hidup penduduk, terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatas dan rendahnya mutu layanan kesehatan dan pendidikan.⁷ Dampak putus sekolah

tidak hanya memengaruhi masa depan anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang tidak bersekolah berisiko terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan, yang selanjutnya dapat memperburuk kondisi ekonomi dan sosial di komunitas mereka.

Upaya mengatasi anak putus sekolah dapat dilakukan dengan sosialisasi, pemerataan program paket A, B, dan C, pemerataan bantuan masyarakat, orang tua dan masyarakat memberikan motivasi kepada anak-anak untuk tetap bersekolah serta mengontrol pergaulan yang menyimpang.⁸ Oleh karena itu, banyak sekali upaya yang dapat dilakukan baik oleh orang tua maupun masyarakat melalui program pendampingan maupun program program lainnya.

Pendampingan melalui pendekatan edukatif dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan dan memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan sekolah. Sementara itu, pendekatan ekonomi, seperti program bantuan keuangan atau pelatihan keterampilan, dapat membantu mengurangi beban finansial keluarga dan meningkatkan kondisi ekonomi mereka, sehingga memungkinkan anak untuk tetap bersekolah. Melalui pendampingan ini, diharapkan dapat pertama meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Kedua, memberikan dukungan finansial dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketiga, mendorong anak-anak untuk kembali ke

⁵ M.Rosyid Irfan A. Ahmad Sofyan Fauzi, "Rumah Edukatif Sebagai Upaya Resiliensi" 22 (2022): 67–80.

⁶ Eko Sugandi and Tri Nuning Suhartatik, "Pendampingan Adik Asuh Putus Sekolah Oleh Kakak Asuh Program Pendampingan Campus Social Responsibility (Csr) Dinas Sosial Kota Surabaya," *Jurnal Abadimas Adi Buana* 3, no. 2 (2019): 53–58, <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i2.a2172>.

⁷ Norsanti Norsanti and Muhammad Afdalli, "Aspek-Aspek Dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Pada Desa Binturu Dan Desa Masintan)," *Al Iidara Balad* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.2.1.18>.

⁸ Sugandi and Suhartatik, "Pendampingan Adik Asuh Putus Sekolah Oleh Kakak Asuh Program Pendampingan Campus Social Responsibility (Csr) Dinas Sosial Kota Surabaya."

sekolah dan menyelesaikan pendidikan mereka.

Dengan latar belakang ini, penting untuk melaksanakan program pendampingan yang terintegrasi antara aspek edukatif dan ekonomi. Hal ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan anak-anak dan keluarga rentan, serta membantu mereka untuk mengakses pendidikan yang layak dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi Keluarga Rentan

a. Survei Awal

Melakukan survey di desa Koto Rayo Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin untuk mengidentifikasi keluarga yang memiliki anak putus sekolah. Data yang dikumpulkan mencakup informasi demografis, kondisi ekonomi, dan alasan anak tidak melanjutkan pendidikan.

b. Pemetaan Sumber Daya

Menilai sumber daya yang ada di komunitas, termasuk lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan potensi mitra kerja.

2. Pendekatan Edukatif

a. Sosialisasi dan Edukasi

Mengadakan sesi sosialisasi untuk orang tua dan anak di desa Koto Rayo Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin tentang pentingnya pendidikan. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan kelompok, workshop, atau seminar.

b. Bimbingan Belajar

Menyediakan program bimbingan belajar untuk anak-anak di

desa Koto Rayo Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin yang putus sekolah. Melibatkan relawan atau tutor untuk membantu mereka dalam pelajaran yang tertinggal.

3. Pendekatan Ekonomi:

a. Program Keterampilan Ekonomi

Mengembangkan program pelatihan untuk orang tua dalam keterampilan usaha, seperti pertanian, kerajinan tangan, atau usaha kecil, untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

4. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan anak dan kondisi keluarga di Desa Koto Rayo Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Ini termasuk evaluasi terhadap kehadiran anak di sekolah dan perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga.

5. Kolaborasi dengan Sekolah

Bekerja sama dengan sekolah setempat untuk membantu anak-anak yang ingin kembali ke sekolah, termasuk proses pendaftaran dan penyesuaian kurikulum.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan terintegrasi antara pendekatan edukatif dan ekonomi, diharapkan program pendampingan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi keluarga rentan dan anak-anak yang putus sekolah. Ini akan membantu mereka mendapatkan akses yang lebih baik ke pendidikan dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai penentu kualitas suatu bangsa tidak bias dibantahkan. Pendidikan bahkan menjadi salah satu parameter pembangunan manusia yang dikenal sebagai indeks pembangunan manusia (human development index/HDI).⁹ Pendidikan sebagai salah satu upaya mencerdaskan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan pendidikan merupakan pilar utama bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa.¹⁰

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Faktor ekonomi menjadi alasan penting terjadinya putus sekolah. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

Model Konsep kecakapan hidup (life skill) keterampilan hidup dapat dipilah dengan pendekatan keterampilan vokasi (*vocational skill*) yang merupakan keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang

terdapat di masyarakat. Bentuk ini merupakan investasi sosial, yaitu strategi yang mengalokasikan anggaran publik untuk program-program pemberdayaan dan pendidikan karena anak-anak merupakan calon tenaga kerja di masa mendatang, sehingga dengan menyiapkan mereka sejak dini maka di masa mendatang akan lahir tenaga-tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki daya saing global. Giddens, melalui program-program investasi sosial, lembaga-lembaga perduli dapat mengembangkan masyarakat untuk merespons dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi global yang selanjutnya meningkatkan daya saing masyarakat.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa anak-anak putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SDN 93/VI Koto Rayo menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak putus sekolah di SD ini karena faktor ekonomi atau pekerjaan orangtuanya, biasanya anak-anak diajak untuk membantu orangtuanya ke kebun karena mayoritas pekerjaan orang tua anak adalah petani.

Setelah mengikuti sesi sosialisasi dan edukasi, sekitar 80% orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Banyak yang mulai memberikan dukungan lebih aktif terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dari 15 anak yang teridentifikasi putus sekolah, 10 anak berhasil kembali melanjutkan pendidikan setelah program bimbingan belajar dan dukungan finansial. Data menunjukkan peningkatan kehadiran di sekolah

⁹ Siti Solechah, *Penanganan Anak Putus Sekolah Perspektif Pekerjaan Sosial*, 2020, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58470/1/Penanganan Anak Putus Sekolah Perpspektif Pekerjaan Sosial.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58470/1/Penanganan%20Anak%20Putus%20Sekolah%20Perpspektif%20Pekerjaan%20Sosial.pdf).

¹⁰ Leny Noviani et al., "Strategi Penanganan Anak Tidak Sekolah Di Kabupaten Sragen," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 7, no. 1 (2023): 92–103, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.379>.

¹¹ and Syarifpuddin. Yusuf, M., "Pendampingan Anak Drop Out Di Desa Angkipih Paramasan Kabupaten Banjar Melalui Pendekatan Edukatif Dan Ekonomi," *Tarbiyah Islamiyah*, 2020, 54–68.

mencapai 75% dalam tahun ajaran berikutnya.

Pendekatan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan dukungan orang tua terhadap pendidikan. Dengan memahami nilai pendidikan, orang tua lebih termotivasi untuk mendukung anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Bimbingan belajar yang disediakan menjadi kunci untuk membantu anak-anak yang tertinggal dalam pelajaran. Dukungan akademis ini, ditambah dengan motivasi dari orang tua, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak untuk kembali bersekolah.

Penemuan bahwa perbaikan kondisi ekonomi keluarga berkontribusi besar terhadap keberlanjutan pendidikan anak menunjukkan pentingnya pendekatan terintegrasi. Ketika keluarga memiliki sumber daya yang cukup, mereka lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, tantangan tetap ada. Beberapa orang tua masih ragu untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk pendidikan anak, dan stigma sosial terkait anak putus sekolah masih kuat di beberapa komunitas. Oleh karena itu, perlu adanya program lanjutan dan dukungan berkelanjutan.

Mengingat hasil positif yang dicapai, penting untuk melanjutkan program ini dengan memperluas jangkauan ke lebih banyak keluarga. Penambahan elemen mentoring dan dukungan psikologis juga bisa menjadi langkah untuk membantu anak-anak dan keluarga dalam proses transisi kembali ke sekolah.



Gambar.1 Koordinasi Awal dengan Kepala Desa



Gambar. 2 Survey Menggali Informasi Anak Putus Sekolah



Gambar 3. Koordinasi Lanjutan Terkait Teknik Pelaksanaan



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan Peserta (Keluarga Penerima Manfaat)



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan keluarga rentan anak putus sekolah melalui pendekatan edukatif dan ekonomi di desa Koto Rayo Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran orang tua, partisipasi anak dalam pendidikan, dan kondisi ekonomi keluarga. Namun, tantangan yang ada perlu diatasi melalui dukungan yang berkelanjutan dan pengembangan program yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sofyan Fauzi, M.Rosyid Irfan A. "Rumah Edukatif Sebagai Upaya Resiliensi" 22 (2022): 67–80.
- Al-Afghoni, M. Ainudin, and Indah Prabawati. "Efektivitas Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya (Studi Pada Pendampingan Mahasiswa Terhadap Anak Putus Sekolah Atau Rawan Putus Sekolah)." *Publika* 6, no. 9 (2018): 1–7.
- Marchania, Adisty Dwayu, and Indah Prabawati. "Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Pada Komponen Pendidikan Di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo." *Publika*, 2024, 451–64. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n2.p451-464>.
- Norsanti, Norsanti, and Muhammad Afdalli. "Aspek-Aspek Dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Pada Desa Binturu Dan Desa Masintan)." *Al Iidara Balad* 2, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.36658/aliidara-balad.2.1.18>.
- Noviani, Leny, Atik Catur Budiarti, Tuhana Tuhana, and Martani Setyawati. "Strategi Penanganan Anak Tidak Sekolah Di Kabupaten Sragen." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 7, no. 1 (2023): 92–103. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.379>.
- Solechah, Siti. *Penanganan Anak Putus Sekolah Prespektif Pekerjaan*

- Sosial*, 2020. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58470/1/Pendampingan Anak Putus Sekolah Perpspektif Pekerjaan Sosial.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58470/1/Pendampingan%20Anak%20Putus%20Sekolah%20Perpspektif%20Pekerjaan%20Sosial.pdf).
- Sugandi, Eko, and Tri Nuning Suhartatik. "Pendampingan Adik Asuh Putus Sekolah Oleh Kakak Asuh Program Pendampingan Campus Social Responsibility (Csr) Dinas Sosial Kota Surabaya." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 3, no. 2 (2019): 53–58. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i2.a2172>.
- Uswanas, Kristopel Philipus, and Ridla Nuraida. "Perlindungan Sosial Melalui Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Wagom Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak." *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 3, no. 2 (2023): 228–46. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i2.3606>.
- Viena Rusmiati Hasanah, Dede Nurul Komariah. "MOTEKAR (Motivator Ketahanan Keluarga) Dan Pemberdayaan Keluarga Rentan" 44, no. 61 (2019): 2–3.
- Yusuf, M., and Syarifpuddin. "Pendampingan Anak Drop Out Di Desa Angkipih Paramasan Kabupaten Banjar Melalui Pendekatan Edukatif Dan Ekonomi." *Tarbiyah Islamiyah*, 2020, 54–68.